

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Sampel penelitian terdiri dari 11 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 55 data selama periode penelitian. Variabel *Tax Avoidance* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.  
Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang menjadi sampel penelitian belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan kata lain, jumlah anggota Komite Audit secara kuantitatif belum dapat menjelaskan perubahan tingkat *Tax Avoidance* pada perusahaan sampel.
2. Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.  
Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,313 terhadap ETR. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Koefisien negatif

menunjukkan bahwa peningkatan proporsi Komisaris Independen diikuti dengan penurunan nilai ETR. Karena ETR digunakan sebagai proksi *Tax Avoidance*, penurunan ETR menunjukkan peningkatan kecenderungan *Tax Avoidance*. Dengan demikian, pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang menjadi sampel penelitian, peningkatan proporsi Komisaris Independen berkaitan dengan peningkatan kecenderungan *Tax Avoidance*.

3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,475 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,053. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan proporsi Kepemilikan Institusional belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang menjadi sampel penelitian.
4. Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hasil uji simultan menunjukkan nilai F sebesar 3,839 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan ETR. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, nilai *R Square* sebesar 0,184 atau 18,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama mampu

menjelaskan variasi ETR sebesar 18,4%. Sementara itu, sebesar 81,6% variasi ETR dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Dengan demikian, masih terdapat faktor-faktor lain di luar variabel penelitian yang dapat berkaitan dengan *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,134, yang menunjukkan bahwa variabel komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 13,4% variasi *tax avoidance*, sedangkan sisanya sebesar 86,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance* yang belum tercakup dalam penelitian ini.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional. Padahal, terdapat faktor lain seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas, intensitas aset tetap, dan kualitas audit yang juga berpotensi memengaruhi *tax avoidance*, namun belum tercakup dalam model penelitian ini.

3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karakteristik subsektor farmasi memiliki kondisi industri yang berbeda dengan subsektor atau sektor lainnya, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat menggambarkan kondisi *tax avoidance* pada perusahaan di sektor lain..
4. Rentang waktu penelitian yang digunakan adalah lima tahun, yaitu 2021–2025. Periode tersebut belum mencakup rentang waktu yang lebih panjang sehingga belum dapat menggambarkan perubahan kebijakan perusahaan maupun kondisi perpajakan dalam jangka panjang.
5. Jumlah sampel dalam penelitian ini relatif terbatas, yaitu sebanyak 11 perusahaan dengan 55 data observasi setelah melalui proses *purposive sampling*. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara hati-hati dan belum tentu dapat mewakili kondisi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### 5.3 Saran

Setelah pembahasan mengenai keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur subsektor farmasi, disarankan untuk meningkatkan penerapan mekanisme *Good Corporate Governance*, khususnya dalam pelaksanaan fungsi pengawasan oleh komite audit dan komisaris independen serta pengawasan oleh pemegang

saham institusional. Hal ini diharapkan dapat mendukung pengambilan kebijakan perusahaan yang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

2. Bagi pemerintah, khususnya Direktorat Jenderal Pajak, disarankan untuk terus meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan perpajakan perusahaan. Pengawasan yang lebih efektif diharapkan dapat meminimalkan potensi praktik *tax avoidance* yang dapat berdampak pada penerimaan negara dari sektor perpajakan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance*, seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, likuiditas, intensitas aset tetap, dan kualitas audit. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan proksi *tax avoidance* lainnya, seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR) atau *Book Tax Differences* (BTD), sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai *tax avoidance*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian ke subsektor atau sektor perusahaan lainnya serta memperpanjang periode pengamatan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih luas dan meningkatkan kemampuan generalisasi penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*.

Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam pengembangan kajian di bidang akuntansi perpajakan, khususnya mengenai

hubungan mekanisme *Good Corporate Governance* dengan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan perbandingan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda.